

Penggunaan *Kandoushi Kandou* pada Kanal Youtube *Naka Riisa Desu* (Kajian Sociolinguistik)

Amalia Muflih¹, Yuni Masrokhah²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta
Jl. Tanah Merdeka No. 20, Rt. 11/ Rw. 2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur

Received: 26-03-2024; Revised: 12-06-2024; Accepted: 21-06-2024; Published: 01-10-2024

Abstract

Kandoushi kandou is an expression of emotions or impressions such as happiness, admiration, surprise, etc. from the speaker. The aim of this research is to determine the function and use of *kandoushi Kandou* found on the *Naka Riisa Desu* YouTube channel based on the context of the speaker's situation as a sociolinguistic study. This research uses a qualitative descriptive method and data collection is carried out using note-taking techniques. Data from this research shows that the use of *kandoushi kandou* on the *Naka Riisa Desu* YouTube channel in 2020-2022 using the Terada Takanao theory contained 50 data. Of the 50 data collected, here only 6 types of *kandoushi kandou* are displayed. The cumulative frequency of each *kandoushi kandou* is: *kandoushi* え (e) appears 24; *kandoushi* ええ (ee) appears 17; *kandoushi* まあ (maa) appears 2; *kandoushi* ほら (hora) appears 3; *kandoushi* いや (ya) appears 2 times; *kandoushi* なに (nani) appears 2. Apart from that, there are several functions of *kandoushi kandou*, namely: *kandoushi kandou* え functions to express surprise which is interpreted as 'Eh'. *kandoushi kandou* ええ functions to express surprise and is interpreted as 'Huh?'. *kandoushi kandou* まあ functions to express admiration which is interpreted as 'Oh'. *kandoushi kandou* ほら functions to express pleasure and is interpreted as 'Wow'. *kandoushi kandou* いや functions to express agreement and is interpreted as 'Ah'. *kandoushi kandou* なに functions to express surprise and is interpreted as 'What?'. And also, there are several uses of *kandoushi kandou*, namely: the use of familiarity such as *kandoushi kandou* ほら, いや, なに. Use of social relations such as *kandoushi kandou* ええ. Use of group memberships such as え, まあ.

Keywords: *Kandoushi; Kandou; Sociolinguistik; Youtube*

1. Pendahuluan

Bahasa Jepang memiliki keunikan dan daya tarik bagi orang-orang sehingga ingin mempelajarinya. Ketenaran budaya Jepang yang unik termasuk anime, manga, dan teknologi canggih telah memicu minat banyak orang di seluruh dunia untuk menguasai bahasa ini. Namun, belajar bahasa Jepang bisa jadi seperti menemukan misteri tersembunyi yang terbungkus dengan keunikannya. Keunikan ini misalnya dari hurufnya, pola bahasa yang berbeda, kosakata nya mengandung sinonim, partikel yang beragam, dan memiliki bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Dengan maksud merangkai frasa yang bagus

¹ Amalia Muflih. Email: muflihamalia@gmail.com

Telp. +6283895682789

² Yuni Masrokhah. Email: yuni_masrokhah@uhamka.ac.id

dan tepat, pengguna bahwa wajib memahami tipe dan peran kelas kata dahulu supaya tidak berlangsung keliru (Reswari, S.Pd., M.Sc, 2020).

Setiap bahasa memiliki kelas kata, dan dalam bahasa Jepang, pembagian ini dikenal sebagai *hinshi bunrui*, yang berarti penggolongan kelas kata berdasarkan karakteristik gramatikalnya. Kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua kategori: *jiritsugo*, yang dapat berdiri sendiri dan membentuk kalimat, biasanya digunakan di awal kalimat; dan *fuzokugo*, yang tidak dapat berdiri sendiri dan biasanya tidak digunakan di awal kalimat. (Sudjianto & Dahidi, 2004). Sementara itu menurut (Yafas & Zalman, 2022) dalam gramatika bahasa Jepang terdiri dari kelas kata *dooshi*, *I-keiyooshi*, *Na-keiyooshi*, *meishi*, *rentaishi*, *fukushi*, *kandoushi*, *setsuzokushi*, *joodoshi*, dan *joshi*. Dari seluruh gramatika kelas kata di atas, *kandoushi* termasuk yang sulit untuk dimengerti karena pada satu *kandoushi* dapat mengandung berbagai makna berdasarkan situasi pada saat pembicaraan itu berlangsung. Dalam tata bahasa Jepang, kata seru disebut *kandoushi*. *Kandoushi* adalah kelas kata *jiritsugo* yang tidak berubah bentuk, tidak berfungsi sebagai subjek, keterangan, atau konjungsi, dan sangat dipengaruhi oleh situasi pembicaraan. Karena mencerminkan perasaan pembicara, pengalaman atau suasana pembicara dapat mempengaruhi *kandoushi* (Saputra, 2021).

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004) *kandoushi* merupakan jenis kata yang termasuk *jiritsugo*, yaitu kata yang tidak berubah bentuk, tidak berfungsi sebagai subjek, keterangan, atau kata penghubung, tetapi dapat membentuk kalimat sendiri. *Kandoushi* mencakup kata-kata yang mengekspresikan perasaan seperti kejutan dan kegembiraan, serta kata-kata untuk memanggil atau merespons seseorang. Sementara itu menurut Terada Takanao (2004) *kandoushi* tidak hanya menyatakan impresi atau emosi, tetapi juga berfungsi untuk mengungkapkan salam. *Kandoushi* memiliki peran penting dalam percakapan untuk menyampaikan perasaan penutur secara maksimal dan memperjelas ekspresi dalam ujaran, sehingga membantu lawan bicara lebih memahami kondisi perasaan penutur. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *kandoushi* adalah ujaran pendek yang berdiri sendiri dengan makna luas, bertujuan mengungkapkan berbagai impresi seperti senang, kagum, dan terkejut, serta digunakan untuk salam seperti selamat pagi dan selamat malam.

Ada beberapa jenis-jenis *kandoushi* menurut Terada Takanao (dalam Rustanti, 2019) yang membagi *kandoushi* menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut : yang pertama *Kandou* adalah *kandoushi* yang mengungkapkan impresi atau emosi seperti rasa kegembiraan, kesedihan, ketakutan, terkejut, kekecewaan, kekhawatiran, dan lain-lain. Contoh *kandoushi kandou* adalah え, ええ, まあ, ほら, いや, なに!?, おう, やあ, あら, そら, ははあ, あれ?, ほら, ホ, やれやれ. Yang kedua *Yobikake* adalah *kandoushi* yang menyatakan panggilan, ajakan, dan imbauan. Contoh jenis *kandoushi Yobikake* ini adalah おう, おい, さあ, もしもし, やあ, やい, それ. Yang ketiga *Otou* adalah *kandoushi* yang menyatakan jawaban dan tanggapan atau reaksi terhadap pendapat atau tuturan orang lain. Contoh *kandoushi Otou* ini yaitu おう, ええ, はい, いいえ, いや, そう, うん. Yang terakhir *Aisatsugo* adalah *kandoushi* yang menyatakan ungkapan persalaman. Contoh jenis *kandoushi Aisatsugo* ini adalah おはよう, こんにちは,こんばんは, おやすみなさい, さようなら, ありがとう.

Kandou yaitu *kandoushi* yang mengungkapkan emosi atau impresi seperti rasa senang, kagum hingga rasa terkejut, dan lain sebagainya. Kata-kata pada *kandoushi kandou* ini yaitu : え (menyatakan rasa terkejut karena sesuatu kejadian), ええ (menyatakan rasa heran atau terkejut), まあ (menyatakan rasa heran, terkejut dan dapat pula menyatakan kagum), ほら

(menyatakan ungkapan perasaan senang terhadap suatu kejadian), いや (menyatakan suatu persetujuan yang mendalam terhadap suatu kejadian), なに! ? (menyatakan perasaan terkejut terhadap suatu kejadian).

Sosiolinguistik adalah sebuah disiplin ilmu yang menggabungkan sosiologi dan linguistik, dua bidang pengetahuan yang saling terkait erat. Dalam konteks sosiolinguistik, penelitian berfokus pada interaksi kompleks antara bahasa dan masyarakat, serta bagaimana bahasa berperan dalam membentuk identitas sosial, struktur kekuasaan, dan dinamika sosial dalam suatu kelompok masyarakat (Yetri Fitriani, Ngudining Rahayu, 2019). Bidang sosiolinguistik bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan memperdalam pemahaman kita tentang struktur bahasa serta berbicara dalam proses komunikasi (Prasanti et al., 2023). Tujuan tambahan dari bidang bahasa sosiologis adalah untuk mengeksplorasi bagaimana struktur sosial dapat dipahami dengan menganalisis bahasa, seperti bagaimana unsur-unsur linguistik tertentu mempengaruhi gambaran konfigurasi sosial (Kurniawati, 2019).

Kemudian dari sosiolinguistik itu sendiri melahirkan variasi bahasa yaitu sebagai berikut : 1) keakraban yaitu ragam bahasa yang sopan biasanya digunakan seseorang pada saat berbicara kepada orang asing (orang yang belum dikenal) atau ketika baru bertemu seseorang untuk yang pertama kali. 2) usia yaitu faktor usia turut untuk menentukan dalam pemakaian bahasa Jepang. Bahasa dipengaruhi oleh faktor usia karena di dalam masyarakat Jepang, telah di ajarkan sejak kecil untuk menghormati orang yang lebih tua. Apabila yang berbicara orang yang lebih tua, maka dia tidak harus menggunakan tata bahasa yang sopan, sedangkan orang yang sebaya akan berbicara secara akrab. 3) hubungan sosial yaitu hubungan sosial atasan bawahan ini berakibat pemakaian bahasa yang berkedudukan lebih rendah akan memakai bahasa yang hormat terhadap orang yang berkedudukan lebih tinggi. 4) gender yaitu dalam masyarakat penutur bahasa Jepang, pada situasi selain itu, perbedaan dapat dilihat dalam penggunaan bahasa yang digunakan antara pria dan wanita merupakan salah satu karakteristik dari bahasa Jepang yang biasa disebut dengan *danseigo* (pria) dan *joseigo* (wanita). 5) keanggotaan kelompok yaitu dimana masyarakat Jepang membagi menjadi 2 yaitu keanggotaan kelompok di dalam atau di luar, yang biasa dikenal dengan sebutan konsep *uchi* dan konsep *soto*. Konsep *uchi* yaitu orang yang sudah mempunyai hubungan dekat misalnya teman, keluarga, sekolah, perusahaan. Sedangkan konsep *soto* yaitu orang yang mempunyai hubungan yang tidak begitu dekat dengan orang lain misalnya orang asing (Kurniawati, 2019).

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Penggunaan *kandoushi* tentu saja harus memperhatikan konteks sosial. Adapun konteks sosial tersebut meliputi tingkat status, tingkat keakraban, maupun tingkat keformalan suatu tuturan. Untuk itu, ancangan sosiolinguistik yang dipertimbangkan tepat sebagai alat pembahasnya.

Penulis memilih penelitian tentang *kandoushi kandou* karena dapat mengetahui mengenai ungkapan impresi atau emosi seperti kegembiraan, kesedihan, kekecewaan dan lain sebagainya dari pembicara atau melalui ekspresi langsung saat komunikasi berlangsung. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil tema ini lebih lanjut guna memperdalam pemahaman tentang penggunaan *kandoushi kandou*, sehingga *kandoushi kandou* dapat diidentifikasi dengan benar.

Penelitian mengenai *kandoushi* sebelumnya pernah diteliti pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Penggunaan *Kandoushi* Dalam Tindak Tutur Pada Komik *Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* Volume 5 dan 6 Karya Izumi Tsubaki” (Dariasri et al., 2019) yang mengulas tentang penggunaan jenis *kandoushi*, pemaparan arti dan penerapan *kandoushi* dalam aksi tutur yang terdapat dalam komik *Gekkan Shoujo Nozaki-Kun* oleh Izumi Tsubaki. Penelitian yang serupa membahas *kandoushi* yaitu dengan judul Penggunaan Interjeksi (*Kandoushi*) dalam *Webtoon Bitasuito Na Jinsei* (Anggi Siska Hariyana, 2019) yang mengulas tentang bentuk penggunaan interjeksi (*Kandoushi*) seperti *kandoushi* yang menyatakan *aisatsugo*, (*kandou*), dan (*outou*) yang terdapat dalam komik *Webtoon* terjemahan *Bitasuito na Jinsei* dalam episode 1-2, berdasarkan kajian pragmatik.

Selanjutnya, penelitian mengenai Analisis Pragmatik Terhadap Penggunaan Interjeksi Penanda Impresi Terkejut Dalam Komik Detektif *Conan* Karya *Aoyama Gōshō* (Rianita Kurniawati et al., 2020) yang membahas penggunaan *kandou no kandoushi* penanda kesan terkejut dalam komik Detektif *Conan* vol. 70 karya *Aoyama Goshō* yang ditinjau dari tinjauan pragmatik. Penelitian yang serupa pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Penggunaan *Kandoushi Outou* dalam Komik *Naruto* Volume I” (Gamis Kurniawan, 2021) yang membahas tentang penggunaan *Kandoushi outou*, fungsi *kandoushi outou*, dan penyimpangan penggunaan *kandoushi outou* dalam komik *Naruto* volume I karya Masashi Kishimoto dengan menggunakan teori Tindak Tutur.

Berdasarkan beberapa penelitian yang membahas mengenai *kandoushi*, novelty pada penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai penggunaan dan fungsi *kandoushi kandou* dalam kajian sociolinguistik, karena yang disebutkan pada penelitian sebelumnya yang fokus pada bidang kajian semantik dan pragmatik. Selain itu juga, sumber data yang digunakan Kanal *Youtube Naka Riisa Desu* berbeda dengan kebanyakan sumber data yang pernah dipakai berasal dari Anime, Komik, dan *Webtoon*. Peneliti berharap penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai budaya ekspresi dalam bahasa Jepang, khususnya mengenai *kandoushi kandou*.

2. Metode

Metode Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif karena data yang akan diperoleh dan yang akan diolah disini merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Hal ini diperkuat oleh pendapatnya Rusandi & Muhammad Rusli (2021) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Secara detail, penelitian ini bersifat analisis yang dilakukan untuk mengetahui penggunaan *kandoushi kandou* yang ada dalam kanal *youtube Naka Riisa Desu* dengan menggunakan teori Terada Takanao. Menurut (Rahmadi, 2011) mengatakan bahwa sumber data adalah entitas dari mana data dikumpulkan. Ini dapat berupa objek atau individu yang diamati, dibaca, oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah penelitian., sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu dari kanal *youtube Naka Riisa Desu*.

Alasan peneliti memilih sumber data dari kanal *youtube Naka Riisa Desu* adalah karena kanal *youtube* tersebut berbicara menggunakan bahasa Jepang, mengeksplor mengenai apa saja yang ada di Jepang termasuk menjelaskan budaya, tata krama, kosmetik, makanan, wisata yang terdapat di Jepang. Kanal *youtube Naka Riisa Desu* ini ketika berbicara menggunakan bahasa Jepang terselipkan penggunaan *kandoushi kandou* seperti rasa senang, kagum, terkejut, dan sebagainya. Selain itu, dengan menonton *youtube* bisa mengetahui

kapan, dimana, dengan siapa dan situasi apa saja yang menandakan *kandoushi kandou* yang digunakan oleh orang-orang Jepang yang terdapat di *youtube* tersebut.

Dalam metode ini peneliti melalui beberapa langkah untuk menghimpun data, dimana langkah awal adalah menetapkan sumber data penelitian terlebih dahulu, teknik kedua mengidentifikasi kanal *youtube*, teknik ketiga menganalisis bentuk penggunaan dan fungsi *kandoushi kandou* sesuai dengan teori Terada Takanao. Teknik keempat yaitu mendeskripsikan hasil analisis dan yang terakhir adalah mengambil kesimpulan serta saran mengenai penggunaan dan fungsi *kandoushi kandou* yang terdapat dalam kanal *youtube Naka Riisa Desu*. Penulis menghimpun data yang mencakup penggunaan dan fungsi *kandoushi kandou* berdasarkan teori yang diterapkan, setelah menemukan data yang relevan, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya.

3. Analisis dan Pembahasan

3.1 Fungsi Kandoushi Kandou

1) *Kandoushi Kandou* え

Fungsi *kandoushi kandou* 「え」 menurut teori Terada Takanao yaitu untuk mengekspresikan perasaan terkejut. Kata interjeksi tersebut dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ‘Eh’. Dalam hal ini keterkejutan yang dirasakan oleh Riisa yaitu karena Tanaka Minami ternyata sangat suka memakai tabir surya Nivea. Penggunaan huruf 「え」 memiliki arti bahwa penutur mengungkapkan perasaan keterkejutan.

Contoh data:

Tanaka Minami : あとまあ日焼け止め本当に NIVEA 逃げを使っている。
(Sumber: Youtube NRD 2022 Eps. 224 durasi 12:29)
: *Ato maa hiya kedome hontouni nivea nige wo tsukatte iru.*
: Selain itu, saya juga sangat menggunakan tabir surya nivea.

Naka Riisa : え。
: E.
: Eh.

2) *Kandoushi Kandou* ええ

Fungsi *kandoushi kandou* 「ええ」 menurut teori Terada Takanao yaitu untuk mengekspresikan perasaan terkejut. Kata interjeksi tersebut dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ‘Hah?’. Dalam hal ini keterkejutan yang dirasakan oleh Meiku Byoushi yaitu terkejut karena Riisa mengetahui mengenai alat make up yang dia bawa. Penggunaan huruf 「ええ」 memiliki arti bahwa penutur mengungkapkan perasaan heran atau keterkejutan.

Contoh data:

Naka Riisa : ハリツヤハリにこれすごくなしかもこれ色が一色しかないんだ
って。(Sumber: Youtube NRD, 2020 Eps. 32 durasi 02:34)
: *Haritsuyahari ni kore sugokuna shikamo kore iro gaa iro shika nain date.*

: Sangat tajam dan menakjubkan sehingga hanya itu warna yang tersedia.

Meiku Byoushi: ええ。

: *Ee.*

: **Hah?**

3) *Kandoushi Kandou* まあ

Fungsi *kandoushi kandou* 「まあ」 menurut teori Terada Takanao yaitu untuk mengekspresikan perasaan kagum. Kata interjeksi tersebut dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ‘Oh’. Dalam hal ini kekaguman yang dirasakan oleh Riisa yaitu karena Shiori Fujiwara pada tanggal 23 akan membuat banyak hal tentang lautan awan. Penggunaan huruf 「まあ」 memiliki arti bahwa penutur mengungkapkan perasaan kagum.

Contoh data:

Shiori Fujiwara: いろいろ挙げてっていいすねーなんて話しているしてただけど23日枚ぐらいにほんまにあにします雲海の話そうなるんだけど。(Sumber: Youtube NRD, 2020 Eps. 41 durasi 7:53)

: *Iroiro agetette ii sune-nante hanashite iru shite tandakedo 23 nichi mai gurai nihon mani ani shimasu unkai no hana sounarun dakedo.*

: Kami membicarakan tentang bagaimana kami akan melakukan banyak hal yang berbeda, tetapi kami akan membicarakan tentang lautan awan pada tanggal 23.

Naka Riisa : まあ。

: *Ma.*

: **Oh.**

4) *Kandoushi Kandou* ほら

Fungsi *kandoushi kandou* 「ほら」 menurut teori Terada Takanao yaitu untuk mengekspresikan perasaan senang. Kata interjeksi tersebut dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ‘Wah’. Dalam hal kegembiraan yang dirasakan Riisa yaitu karena Rei chan mengatakan makanan yang telah dibeli olehnya enak. Penggunaan huruf 「ほら」 memiliki arti bahwa penutur mengungkapkan perasaan senang terhadap suatu kejadian.

Contoh data:

Naka Riisa : こうこれを食べたなら工藤静香さんになるからおえがいいよ。

(Sumber: Youtube NRD, 2022 Eps. 266 durasi 02:25)

: *Kou kore wo tabetara kudou shizuka san ni narukara oe ga iiyo.*

: Kalau makan ini, kamu akan seperti shizuka kudo, jadi enak sekali..

Rei chan : うん。

: *Un.*

: Ya.

Naka Riisa : ほら。
: **Hora.**
: **Wah.**

5) *Kandoushi Kandou* いや

Fungsi *kandoushi kandou* 「いや」 menurut teori Terada Takanao yaitu untuk mengekspresikan perasaan setuju terhadap suatu kejadian. Kata interjeksi tersebut dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ‘Ah’. Dalam hal ini ungkapan setuju yang dirasakan oleh Riisa yaitu karena Kemio kun ingin mengetahui mengenai kedelai, dan bertanya kepada Riisa. Penggunaan huruf 「いや」 memiliki arti bahwa penutur mengungkapkan perasaan persetujuan secara mendalam.

Contoh data:

Kemio kun : 大豆のホイ聞かせていただきます。(Sumber: Youtube NRD,
2020 Eps. 120 durasi 06:14)
: *Daizu no hoi kika sete idatakimasu.*
: Saya ingin bertanya tentang kedelai.

Naka Riisa : いや。
: **Iya.**
: **Ah.**

6) *Kandoushi Kandou* なに

Fungsi *kandoushi kandou* 「なに」 menurut teori Terada Takanao yaitu untuk mengekspresikan perasaan terkejut. Kata interjeksi tersebut dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ‘Apa?’. Dalam hal ini keterkejutan yang dirasakan oleh Riisa yaitu karena handphone milik Rei chan berbunyi. Penggunaan huruf 「なに」 memiliki arti bahwa penutur mengungkapkan perasaan keterkejutan.

Contoh data:

Naka Riisa : なに!? ちょっとちなみですねこちらのプリンちゃんの
フォアウバーだ球ぐらいです。(Sumber: Youtube NRD,
2022 Eps. 181 durasi 02:09)
: *Nani!?! Chotto chinami desu ne kochira no purin chan no foauu
baada kyuu gurai desu.*
: Apa? Agak kebetulan, tapi hampir sama dengan bola roda empat
pudding chan ini.

3.2 Penggunaan *Kandoushi Kandou*

3.2.1 Keakraban

1) *Kandoushi Kandou* ほら

Pada penggunaan *kandoushi kandou* ほら, terdapat satu penggunaan yaitu keakraban. Riisa menyebut Rei chan dengan menggunakan kata “chan”. Chan

yaitu memiliki faktor hubungan antarpartisipan kategori hubungan keakraban. Sebutan chan umumnya terjadi jika hubungan keduanya sudah menjadi dekat. Hal ini bisa terjadi karena penutur dan mitra tutur adalah adik kakak.

2) *Kandoushi Kandou* いや

Pada penggunaan *kandoushi kandou* いや, terdapat satu penggunaan yaitu keakraban. Riisa menyebut Kemio kun dengan menggunakan kata “kun”. Kun yaitu memiliki faktor hubungan antarpartisipan kategori hubungan keakraban. Sebutan kun umumnya terjadi jika hubungan keduanya sudah sangat dekat misal oleh orang yang seumuran atau orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda. Hal ini terjadi karena hubungan yang terjalin antara penutur dan mitra tutur adalah teman.

3) *Kandoushi Kandou* なに

Pada penggunaan *kandoushi kandou* なに, terdapat satu penggunaan yaitu keakraban. Riisa menyebut Rei chan dengan menggunakan kata “chan”. Chan yaitu memiliki faktor hubungan antarpartisipan kategori hubungan keakraban. Sebutan chan umumnya terjadi jika hubungan keduanya sudah menjadi dekat. Hal ini bisa terjadi karena penutur dan mitra tutur adalah adik kakak.

3.2.2 Hubungan Sosial

1) *Kandoushi Kandou* ええ

Pada penggunaan *kandoushi kandou* ええ, terdapat satu penggunaan yaitu hubungan sosial. Riisa memiliki status sebagai pelanggan penata rias, sehingga posisinya lebih tinggi daripada pelayan penata rias. Hubungan sosial digunakan ketika pemakaian bahasa yang berkedudukan lebih rendah akan memakai bahasa yang hormat terhadap orang yang berkedudukan lebih tinggi.

3.2.3 Keanggotaan Kelompok

1) *Kandoushi Kandou* え

Pada penggunaan *kandoushi kandou* え, terdapat satu penggunaan yaitu keanggotaan kelompok. Riisa dan Tanaka Minami sudah saling mengenal. Keanggotaan kelompok yang sudah saling mengenal disebut juga dengan konsep *uchi* yaitu orang yang sudah mempunyai hubungan dekat misalnya teman, keluarga, sekolah.

2) *Kandoushi Kandou* まあ

Pada penggunaan *kandoushi kandou* え, terdapat satu penggunaan yaitu keanggotaan kelompok. Riisa dan Shiori Fujiwara belum saling mengenal. Keanggotaan kelompok yang belum saling mengenal disebut juga dengan konsep *soto* yaitu orang yang mempunyai hubungan yang tidak begitu dekat dengan orang lain misalnya orang asing.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis penggunaan *kandoushi kandou* pada kanal *youtube Naka Riisa Desu* dengan menggunakan teori Terada Takanao, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 50 data *kandoushi kandou* dengan frekuensi yang berbeda pada setiap jenisnya. Penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Fungsi dari *kandoushi kandou* yang dipakai dalam kanal *youtube* ini yaitu: *kandoushi え* (menyatakan rasa terkejut karena sesuatu kejadian) ditemukan sebanyak 24 data, *kandoushi ええ* (menyatakan rasa heran atau terkejut) ditemukan sebanyak 17 data, *kandoushi まあ* (menyatakan rasa heran, terkejut dan dapat pula menyatakan kagum) ditemukan sebanyak 2 data, *kandoushi ほら* (menyatakan ungkapan perasaan senang terhadap suatu kejadian) ditemukan sebanyak 3 data, *kandoushi いや* (menyatakan suatu persetujuan yang mendalam terhadap suatu kejadian) ditemukan sebanyak 2 data, *kandoushi なに！？* (menyatakan perasaan terkejut terhadap suatu kejadian) ditemukan sebanyak 2 data.

Penggunaan dari *kandoushi kandou* yang dipakai dalam kanal *youtube* ini yaitu: penggunaan keakraban terdapat pada *kandoushi kandou ほら, いや, なに*. Penggunaan hubungan sosial terdapat pada *kandoushi kandou ええ*. Penggunaan keanggotaan kelompok terdapat pada *kandoushi kandou え, まあ*.

Peneliti berharap agar pelajar bahasa Jepang dapat mengeksplorasi *kandoushi kandou* secara lebih mendalam, terutama dalam hal fungsi dan penggunaannya, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan *kandoushi kandou* dengan tepat dalam berbagai situasi percakapan. Peneliti juga berharap agar peneliti-peneliti berikutnya dapat melakukan analisis terhadap *kandoushi kandou* dari berbagai sumber data lainnya, sehingga dapat menyajikan konteks dan dimensi yang beragam mengenai *kandoushi kandou*.

Daftar Pustaka

- Anggi Siska Hariyana. (2019). PENGGUNAAN INTERJEKSI (KANDOUSHI) DALAM WEBTOON BITAASUITO NA JINSEI. *Jurnal Program Studi Sastra Jepang*, 8(November), 10–19.
- Dariasri, P. D., Masrokhah, Y., & ... (2019). Analisis Penggunaan Kandoushi Dalam Tindak Tutur Pada Komik Gekkan Shoujo Nozaki-Kun Volume 5 Dan 6 Karya Izumi Tsubaki. *Prosiding Seminar ...*, 5, 617–628. <https://proceedings.uhamka.ac.id/index.php/semnas/article/view/216%0Ahttps://proceedings.uhamka.ac.id/index.php/semnas/article/download/216/192>
- Gamis Kurniawan, H. Z. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN KANDOUSHI OUTOU DALAM KOMIK NARUTO VOLUME I Gamis. *Omiyage*, 4(2), 198–208.
- Kurniawati, S. I. (2019). Tinjauan Sociolinguistik Keigo dalam Manga de Manabu Nihongo Kaiwa Jutsu. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2(1), 60–76. <https://doi.org/10.33633/jr.v2i1.3356>
- Prasanti, O., Saifudin, A., & Nuswantoro, U. D. (2023). Alih Kode dalam Video Channel YouTube Nihongo Mantappu berjudul “Orang Jepang Coba Makanan & Sambal Legendaris Surabaya !! Ketagihan !?” *Kiryoku*, 2, 114–123.

- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Reswari, S.Pd., M.Sc, G. P. A. (2020). Bahasa Jepang vs Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dalam Persepsi Mahasiswa Indonesia. *Kiryoku*, 4(2), 130–136. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v4i2.130-136>
- Rianita Kurniawati, Komara Mulya, & Cut Erra Rismorlita. (2020). Analisis Pragmatik Terhadap Penggunaan Interjeksi Penanda Impresi Terkejut Dalam Komik Detektif Conan Karya Aoyama Gōshō. *Jurnal Kagami*, 11(1), 90–111. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/kagami/article/view/17302>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rustanti, N., & Ganesha, P. (2019). Interjeksi (Kandoushi) Dalam Pendidikan Bahasa Jepang (Kajian Pragmatik). *Jurnal TEXTURA*, 6, 1.
- Saputra, A. (2021). *ANALISIS PEMAKAIAN KANDOUSI IMPRESI DALAM KOMIK*. 1, 402–409.
- Sudjianto, D. A. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto, D. A., & Dahidi, A. (2004). Pengantar linguistik bahasa jepang. *Jakarta: Kesaint Blanc*, 250.
- Yafas, S. R., & Zalman, H. (2022). Makna Kandoushi pada Serial Animasi Isshukan Friend. *Omiyage*, 5(1), 84–99.
- Yetri Fitriani , Ngudining Rahayu, C. W. (2019). BAHASA PEDAGANG IKAN DI PASAR PANORAMA BENGKULU (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK). *JURNAL KORPUS*, 44(12), 2–8.